

DAMPAK RENDAHNYA LITERASI BUDAYA PADA SISWA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Maria Kontesa Niwu¹
Jenniver Claudya Ludji Wadu²
Felisita Zaliani Sebtia Faymau³
Pelangi savera putri rido⁴
Mersi mariana djawa⁵
Melki Karlitos Pasole⁶

PGSD, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

tessaniwu@gmail.com, jenniferludjiwadu@gmail.com, felyfaymau@gmail.com,
Pelangisaveraptryrido@gmail.com, mersidjawa1@gmail.com,
melkikarlitospasole@gmail.com.

Abstract: Low cultural literacy among elementary school students has become an issue that requires attention in the field of education. The development of technology and the flow of globalization have exposed students more to foreign cultures than to local cultures, potentially reducing their understanding, appreciation, and love for national culture. This study aims to analyze the impacts of low cultural literacy on elementary school students and identify efforts that can be made to strengthen cultural literacy in learning activities. The scope of this study focuses on various research findings related to cultural literacy in elementary schools. This research employed a qualitative approach using a literature review design. Data were obtained from journal articles indexed in Google Scholar and relevant to the research topic. Data collection was conducted through document analysis using a literature review instrument, and the data were analyzed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that low cultural literacy has negative impacts, including a decreased appreciation for local culture, the erosion of national identity, low tolerance toward cultural diversity, and reduced interest in traditional arts. Therefore, strengthening cultural literacy through local culture-based learning should be implemented continuously to develop students' character and preserve the nation's cultural heritage.

Keywords: cultural literacy; elementary school; local culture; student character; national identity.

Abstrak: Rendahnya literasi budaya pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi menyebabkan siswa lebih mudah terpapar budaya asing dibandingkan budaya lokal sehingga berpotensi mengurangi pemahaman, apresiasi, dan kecintaan terhadap budaya bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rendahnya literasi budaya pada siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi budaya dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Subjek penelitian terdiri atas artikel jurnal yang terindeks Google Scholar yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi menggunakan instrumen lembar analisis literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi budaya berdampak pada menurunnya rasa cinta terhadap budaya lokal, lunturnya identitas nasional, rendahnya sikap toleransi terhadap keberagaman, serta berkurangnya minat siswa terhadap

kesenian tradisional. Oleh karena itu, penguatan literasi budaya melalui pembelajaran berbasis budaya lokal perlu diterapkan secara berkelanjutan untuk membentuk karakter siswa dan melestarikan budaya bangsa.

Kata Kunci: literasi budaya; sekolah dasar; budaya lokal; karakter siswa; identitas nasional.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta identitas peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berkepribadian, serta memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, literasi budaya menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar. Literasi budaya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami budaya, tetapi juga kemampuan menghargai keberagaman, melestarikan budaya lokal, serta menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguatan literasi budaya di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter dan memiliki identitas nasional yang kuat.

Literasi budaya merupakan kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam berbagai konteks kehidupan. Menurut Kemendikbud (2017), literasi budaya dan kewargaan menjadi salah satu literasi dasar yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui literasi budaya, peserta didik diharapkan mampu mengenal budaya daerahnya, memahami keberagaman budaya Indonesia, serta memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi budaya juga berperan dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, sopan santun, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Namun, perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi memberikan tantangan tersendiri dalam penguatan literasi budaya (Nurrohmah et al., 2025). Kemudahan akses terhadap berbagai informasi dari berbagai negara menyebabkan peserta didik lebih sering berinteraksi dengan budaya populer asing dibandingkan budaya lokal. Akibatnya, banyak peserta didik yang lebih mengenal tokoh, lagu, permainan, maupun tradisi dari luar negeri daripada budaya daerahnya sendiri. Kondisi ini berpotensi mengurangi pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap budaya lokal serta dapat memengaruhi pembentukan identitas nasional mereka.

Berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya literasi budaya dalam pendidikan dasar. Safitri dan Ramadan (2022) menemukan bahwa implementasi literasi budaya di sekolah dasar belum berjalan secara optimal karena budaya lokal belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya di lingkungan sekitarnya. Selanjutnya,

Nurbaity, Dewi, dan Hayat (2023) menjelaskan bahwa rendahnya literasi budaya dapat memengaruhi kemampuan sosial peserta didik, khususnya dalam menghargai keberagaman dan membangun sikap toleransi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Atmojo dan Lukitoaji (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan pemahaman budaya sekaligus membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. Sementara itu, Purbaniadatika dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal, seperti komik digital, dapat meningkatkan minat belajar dan literasi budaya peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran guna memperkuat karakter dan identitas peserta didik.

Meskipun demikian, berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar kajian masih berfokus pada implementasi literasi budaya dalam pembelajaran, pengembangan media berbasis budaya lokal, serta strategi peningkatan literasi budaya di sekolah. Kajian yang secara khusus membahas dampak rendahnya literasi budaya terhadap karakter dan identitas nasional peserta didik sekolah dasar melalui sintesis berbagai hasil penelitian masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai dampak tersebut penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pendidikan yang lebih efektif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menganalisis secara menyeluruh dari berbagai hasil penelitian mengenai dampak rendahnya literasi budaya terhadap karakter dan identitas nasional peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi budaya, tetapi juga mengkaji berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat literasi budaya melalui pembelajaran berbasis budaya lokal berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rendahnya literasi budaya terhadap karakter dan identitas nasional peserta didik sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya literasi budaya, serta mendeskripsikan berbagai upaya peningkatan literasi budaya melalui pembelajaran berbasis budaya lokal berdasarkan kajian literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode ini digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan dampak rendahnya literasi budaya pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan

Sumber data penelitian berupa enam artikel jurnal ilmiah dan satu buku yang diperoleh melalui Google Scholar dan berbagai sumber ilmiah lainnya. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, yaitu literasi budaya, budaya lokal, pendidikan karakter, dan siswa sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan menggunakan kata kunci “literasi budaya”, “budaya lokal”, “siswa sekolah dasar”, dan “pendidikan karakter”.

Untuk memperjelas jenis dan jumlah sumber data yang digunakan, disajikan pada Tabel 1 berikut.

No	Jenis Sumber	Jumlah	Keterangan
1	Artikel Jurnal Ilmiah	6	Membahas literasi budaya pada siswa sekolah dasar
2	Buku	1	Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan (Kemendikbud, 2017)
Total		7	Sumber yang dianalisis dalam penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) perumusan masalah penelitian, (2) penentuan kerangka teori, (3) pencarian dan seleksi literatur, (4) ekstraksi data, (5) analisis data, dan (6) penarikan kesimpulan. Literatur yang telah dipilih kemudian dianalisis untuk menemukan pola, tema, serta temuan yang berkaitan dengan dampak rendahnya literasi budaya pada siswa sekolah dasar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis literatur. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan dari berbagai sumber sehingga diperoleh gambaran mengenai dampak rendahnya literasi budaya serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa sekolah dasar.

HASIL

1) Tabel 2. Hasil Analisis Literatur

No	Penulis/Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Safitri & Ramadan (2022)	Implementasi literasi budaya di sekolah dasar	Literasi budaya belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran.
2	Rafflesia & Maharani (2023)	Literasi budaya pada siswa sekolah dasar	Globalisasi dan budaya populer asing memengaruhi rendahnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal.

3	Nurbaity, Dewi, & Hayat (2023)	Literasi budaya dan karakter siswa	Literasi budaya berperan dalam membentuk sikap toleransi dan keterampilan sosial siswa.
4	Atmojo & Lukitoaji (2020)	Pembelajaran berbasis budaya lokal	Pembelajaran berbasis budaya lokal meningkatkan pemahaman budaya dan karakter siswa.
5	Purbaniadatika & Purbasari (2024)	Media pembelajaran berbasis budaya lokal	Media berbasis budaya lokal meningkatkan minat belajar dan literasi budaya siswa.
6	Nurrohmah dkk. (2025)	Literasi budaya di era digital	Penggunaan teknologi digital yang tidak terarah dapat mengurangi perhatian siswa terhadap budaya lokal.
7	Kemendikbud (2017)	Literasi Budaya dan Kewargaan	Literasi budaya berperan dalam membangun identitas nasional dan karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis terhadap enam artikel ilmiah dan satu buku, ditemukan lima tema utama yang berkaitan dengan dampak rendahnya literasi budaya pada siswa sekolah dasar.

1) Menurunnya Rasa Cinta terhadap Budaya Lokal

Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya literasi budaya menyebabkan peserta didik kurang mengenal budaya daerahnya sendiri. Sebagian besar sumber menyatakan bahwa siswa lebih mengenal budaya populer asing dibandingkan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitarnya. Kondisi ini terlihat dari rendahnya pemahaman siswa terhadap lagu daerah, tarian tradisional, cerita rakyat, permainan tradisional, dan adat istiadat setempat.

2) Lunturnya Identitas Nasional

Temuan literatur menunjukkan bahwa rendahnya literasi budaya berpengaruh terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik. Kurangnya pemahaman

mengenai nilai-nilai budaya bangsa menyebabkan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan budaya Indonesia menjadi semakin rendah.

3) Rendahnya Sikap Toleransi terhadap Keberagaman

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi budaya memiliki hubungan erat dengan pembentukan sikap toleransi. Rendahnya literasi budaya menyebabkan peserta didik kurang memahami keberagaman budaya yang ada di Indonesia sehingga berpotensi mengurangi kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan.

4) Berkurangnya Minat terhadap Kesenian Tradisional

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap hiburan modern menyebabkan minat siswa terhadap kesenian tradisional semakin berkurang. Banyak peserta didik lebih tertarik pada budaya populer yang berkembang melalui media sosial dibandingkan kesenian tradisional daerah.

5) Faktor Penyebab Rendahnya Literasi Budaya

Hasil kajian menunjukkan bahwa rendahnya literasi budaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengaruh globalisasi, tingginya penggunaan media sosial dan teknologi digital, kurangnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, terbatasnya media pembelajaran berbasis budaya lokal, serta rendahnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mengenalkan budaya kepada anak.

PEMBAHASAN

1) Dampak Rendahnya Literasi Budaya terhadap Karakter Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi budaya berdampak pada menurunnya rasa cinta peserta didik terhadap budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri dan Ramadan (2022) yang menyatakan bahwa implementasi literasi budaya yang belum optimal menyebabkan siswa kurang mengenal budaya daerahnya sendiri. Padahal, budaya merupakan sarana penting dalam pembentukan karakter karena mengandung nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap saling menghormati.

Selain itu, rendahnya literasi budaya juga berpengaruh terhadap pembentukan identitas nasional peserta didik. Berdasarkan Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan yang diterbitkan Kemendikbud (2017), literasi budaya berperan dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional. Ketika peserta didik tidak mengenal budaya yang dimilikinya, kesadaran untuk menjaga, menghargai, dan melestarikan warisan budaya bangsa cenderung menurun. Kondisi tersebut dapat berdampak pada melemahnya rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia.

2) Hubungan Literasi Budaya dengan Sikap Toleransi

Literasi budaya tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan budaya kepada peserta didik, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman. Hasil penelitian ini mendukung temuan Nurbaity, Dewi, dan Hayat (2023) yang menyatakan bahwa literasi budaya berkontribusi terhadap

perkembangan keterampilan sosial dan sikap toleransi siswa.

Dalam konteks Indonesia yang memiliki keberagaman suku, bahasa, agama, dan adat istiadat, kemampuan memahami perbedaan menjadi kompetensi yang penting untuk dimiliki. Melalui literasi budaya, peserta didik dapat belajar menghargai keberagaman dan membangun hubungan sosial yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, penguatan literasi budaya dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

3) Pentingnya Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Atmojo dan Lukitoaji (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis etnosains mampu meningkatkan pemahaman budaya dan keterampilan sosial peserta didik.

Budaya lokal dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran melalui cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, tarian daerah, maupun kegiatan seni budaya lainnya. Selain membuat pembelajaran lebih kontekstual, pendekatan ini juga membantu peserta didik memahami budaya yang ada di lingkungan mereka. Penelitian Purbaniadatika dan Purbasari (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis budaya lokal mampu meningkatkan minat belajar dan literasi budaya siswa.

4) Implikasi Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan literasi budaya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sekolah perlu mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang berbasis budaya, dan orang tua perlu mengenalkan budaya daerah kepada anak sejak usia dini. Dengan demikian, literasi budaya dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter, memperkuat identitas nasional, dan menumbuhkan sikap toleransi pada siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap enam artikel ilmiah dan satu buku, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi budaya pada siswa sekolah dasar memberikan berbagai dampak terhadap perkembangan peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi budaya berdampak pada menurunnya rasa cinta terhadap budaya lokal, lunturnya identitas nasional, rendahnya sikap toleransi terhadap keberagaman, serta berkurangnya minat siswa terhadap kesenian tradisional. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya literasi budaya meliputi pengaruh globalisasi dan budaya populer asing, tingginya penggunaan media sosial dan teknologi digital, kurangnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran,

terbatasnya media pembelajaran berbasis budaya, serta kurangnya keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pelestarian budaya.

Tujuan penelitian untuk menganalisis dampak rendahnya literasi budaya serta mengidentifikasi faktor penyebab dan upaya peningkatan literasi budaya telah tercapai melalui sintesis berbagai hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa literasi budaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, identitas nasional, dan sikap toleransi peserta didik sekolah dasar.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan metode studi literatur, tetapi juga menggunakan pendekatan empiris seperti observasi, wawancara, atau survei untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kondisi literasi budaya di lapangan. Selain itu, guru dan sekolah diharapkan dapat lebih mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan media pembelajaran yang inovatif berbasis budaya lokal guna meningkatkan literasi budaya peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurbaity, A. L., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar Melalui Literasi Budaya dan Kewargaan. *Cendikia Cendikia*, 1206, 99–105.
- Purbaniadatika, A., & Purbasari, I. (2024). *Pengaruh Komik Digital Batik Kudus terhadap Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar Ajeng*. 8(4), 3026–3033.
- Rafflesia, C., & Maharani, T. (2023). *JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2023*. 6, 364–368.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar*. 27(1), 109–116.
- Setyo Eko Atmojoa, Beny Dwi Lukitoajia. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113.
- Nurrohmah, K. A., Dewi, R. S. I., & Rufiana, I. S. (2025). Efektivitas Implementasi Literasi Budaya di Sekolah Dasar: Kajian Systematic Literature Review dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.